

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberi dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di dunia, khususnya perusahaan yang baru ingin memulai usahanya. Dimana perusahaan akan memikirkan tentang persaingan usaha yang akan dihadapinya baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan yang lebih besar. Sehingga perusahaan yang baru merintis usahanya tersebut berpotensi mengalami krisis keuangan dalam perusahaannya.

Kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan disebut dengan *Financial Distress*. Selain itu menurut Platt dan Platt (2002) *Financial Distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang akan terjadi sebelum kebangkrutan ataupun saat likuiditas. Permasalahan keuangan (*Financial Distress*) sudah menjadi ancaman terhadap seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan bisa menyerang seluruh jenis perusahaan sekalipun perusahaan yang bersangkutan merupakan perusahaan besar. Seringnya permasalahan keuangan yang terjadi pada perusahaan ini akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena terdapat banyak perusahaan berusaha keras untuk dapat menghindari permasalahan tersebut. Permasalahan keuangan mempunyai pengaruh yang besar, dimana bukan cuma pihak perusahaan yang akan mengalami kerugian tetapi juga pihak *stakeholder*.

Masalah keuangan pada sebuah perusahaan bisa dilihat serta diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan termasuk salah satu asal informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berfungsi untuk membantu mengambil keputusan yang tepat. Rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress* yaitu rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Wahyu (2009) rasio profitabilitas perusahaan memperlihatkan keahlian perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan, apabila tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Selain itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh besar terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, jika perusahaan dikatakan sebuah perusahaan yang besar dengan profit dari perusahaan tersebut tidak sebanding dengan ukuran perusahaan, maka bisa saja perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Rasio *leverage* membuktikan berapa banyak hutang yang dipakai dalam membiayai aset-aset perusahaan (Keown, 2008).

Beberapa penelitian terdahulu menerangkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Orchid Gobenvy (2014) menemukan bahwa penelitian ini memiliki kesimpulan yang berbeda pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan jika hutang perusahaan besar maka dapat menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat menjelaskan besar dan kecilnya suatu perusahaan menurut beberapa cara, antara lain yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang lebih besar dan lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Barnea, dan Rubin (2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada *et al.*, 2020) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba keuntungan dalam suatu periode tertentu. Semakin meningkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga dengan begitu pula perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada *et al.*,2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

Leverage merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya termasuk hutang lancar, atau rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah entitas dibiayai dengan menggunakan utang. Widhiari, dan Merkusiwati (2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananto *et al.*, 2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Rasio Arus Kas pada umumnya diperlukan oleh investor dan kreditor untuk mengetahui nilai perusahaan. Apabila arus kas tinggi, maka kegiatan operasional semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi, dengan demikian investor dan kreditor mempunyai rasa percaya kepada perusahaan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtiyas *et al.*,2019) yang menyebutkan bahwa rasio arus kas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

Semakin berkembangnya perusahaan barang konsumsi di Indonesia menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan memiliki strategi bisnis yang tepat agar dapat mempertahankan perusahaan sehingga tidak terjadi kesulitan keuangan yang akan berakibat kebangkrutan terhadap perusahaan. Kesalahan dalam memprediksi keberlangsungan suatu usaha dimasa yang akan datang akan berdampak buruk karena mengakibatkan hilangnya pendapatan maupun investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan sehingga sangat perlu adanya prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan dan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan

perusahaan seperti investor, pemerintah, kreditor, akuntan, dan manajemen perusahaan.

Dilihat dari penjelasan di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*. Pada Perusahaan Barang Konsumsi. Peneliti tertarik memilih topik ini karena peneliti ingin mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Arus Kas memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pertanyaan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah Arsu Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan dari permasalahan diatas hanya terbatas pada barang konsumsi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Peneliti ini menggunakan data skunder yaitu data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia, buku, jurnal, website dan lain-lain.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menguji Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menguji *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menguji Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi perkembangan teori maupun dijadikan bahan referensi menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada suatu perusahaan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan menjelaskan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*. Sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan agar dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan sehingga dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya kepailitan suatu perusahaan.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Dalam penelitian ini penulisannya disusun berdasarkan sistematika yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi

penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan gambaran kontekstual penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi mengenai uraian secara singkat tentang landasan teori yang dipergunakan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, kajian empiris, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi mengenai uraian secara detail tentang bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisitentang pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan pengujian hipotesis penelitian sehingga ditemuka fakta dari pengolahn data penelitian.

BAB V PENUTUP, Pada bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi atau saran.